

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSTU DESA LAM HASAN PEUKAN BADA ACEH BESAR

Asmaul Husna¹⁾, Faradilla Safitri²⁾, Leni Erlinda³⁾

1 Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
email: asmaulhusna@uui.ac.id

2 Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
email: faradillasafitri@uui.ac.id

3 Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
email: lenierlinda@gmail.com

Abstrak

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu faktor dari kehamilan risiko tinggi. Anemia pada kehamilan merupakan penyebab potensial morbiditas dan mortalitas ibu dan anak yang memberi pengaruh kurang baik bagi ibu, baik dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, Selain itu juga berpengaruh kurang baik bagi hasil konsepsi, seperti kematian janin, kematian neonatal, prematuritas, cacat bawaan, kurang cadangan zat besi dan BBLR (Prawirohardjo, 2010). Anemia defisiensi zat besi lebih cenderung berlangsung di negara yang sedang berkembang dari pada negara yang sudah maju, 36% atau sekitar 1.400 juta menderita anemia dari perkiraan populasi 3.800 juta orang, sedangkan prevalensinya dengan negara maju sekitar 8 % atau kira-kira 100 juta orang dari perkiraan populasi 1.200 juta orang. Sedangkan di Indonesia prevalensinya pada kehamilan masih tinggi yaitu sekitar 40,1 % (Kemenkes, 2019).

Kata kunci : Anemia Pada Ibu Hamil

Abstract

Anemia in pregnancy is one of the factors of high risk pregnancy. Anemia in pregnancy is a potential cause of maternal and child morbidity and mortality which has an adverse effect on the mother, both in pregnancy, childbirth and the puerperium. In addition, it also has an adverse effect on conception, such as fetal death, neonatal death, prematurity, congenital defects. , lack of reserves of iron and low birth weight (Prawirohardjo, 2010). Iron deficiency anemia is more likely to occur in developing countries than in developed countries, 36% or around 1,400 million suffer from anemia from an estimated population of 3,800 million people, while the prevalence with developed countries is around 8% or approximately 100 million people from estimated population of 1,200 million people. Meanwhile in Indonesia the prevalence in pregnancy is still high, namely around 40.1% (Ministry of Health, 2019).

Keywords: Anemia in pregnant women

1. PENDAHULUAN

Menurut badan kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia *defisiensi* besi sekitar 35- 37% semakin meningkat seiring pertambahan usia kehamilan. Dan *World Health Organization* tahun 2017 melaporkan bahwa secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 41,8%. Diketahui, prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 48,2% berdasarkan hasil riset kesehatan dasar angka kejadian anemia di Indonesia masih tinggi terdapat 37,1% ibu hamil yang anemia (*World Health Organization*, 2017)

Kehamilan adalah peristiwa yang dimulai dari konsepsi (pembuahan) dan berakhir dengan permulaan persalinan. Kehamilan merupakan suatu perubahan dalam rangka melanjutkan keturunan yang terjadi secara alami, menghasilkan janin yang tumbuh di dalam rahim, dan selanjutnya dapat dijelaskan pada tingkat pertumbuhan dan besarnya janin sesuai kehamilan, setiap dilakukannya pemeriksaan kehamilan (Muhimah, 2018). Anemia merupakan suatu kondisi menurunnya kadar *hemoglobin* dan jumlah *eritrosit* dibawah nilai normal. Pada penderita anemia, lebih sering disebut kurang darah, kadar sel darah merah

(*Hemoglobin* atau HB) di bawah nilai normal (Amirudin, 2017).

Di Amerika Serikat orang yang mengalami anemia sebanyak 2% sampai 10% negara-negara lain memiliki tingkat anemia lebih tinggi. Pada perempuan muda terdapat dua kali lebih mungkin untuk mengalami anemia dibandingkan laki-laki muda karena pendarahan menstruasi yang teratur. Anemia terjadi pada orang yang muda dan orang yang tua serta dapat menyebabkan gejala karena mereka biasanya memiliki masalah medis tambahan. Prevalensi anemia pada wanita hamil di Indonesia berkisar 20-80%, tetapi pada umumnya banyak penelitian yang menunjukkan anemia pada wanita hamil yang lebih besar dari 50%. Prevalensi anemia yang tinggi dapat membawa akibat yang negatif seperti gangguan dan hambatan pada pertumbuhan dan kekurangan HB dalam darah yang mengakibatkan kurangnya oksigen yang ditransfer ke sel tubuh maupun ke otak (Proverawati, 2012).

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu faktor dari kehamilan risiko tinggi. Anemia pada kehamilan merupakan penyebab potensial morbiditas dan mortalitas ibu dan anak yang memberi pengaruh kurang baik bagi ibu, baik dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, Selain itu juga berpengaruh kurang baik bagi hasil konsepsi, seperti kematian janin,

kematian neonatal, prematuritas, cacat bawaan, kurang cadangan zat besi dan BBLR (Prawirohardjo, 2010).

Anemia *defisiensi* zat besi lebih cenderung berlangsung di negara yang sedang berkembang dari pada negara yang sudah maju, 36% atau sekitar 1.400 juta menderita anemia dari perkiraan populasi 3.800 juta orang, sedangkan prevalensinya dengan negara maju sekitar 8 % atau kira-kira 100 juta orang dari perkiraan populasi 1.200 juta orang. Sedangkan di Indonesia prevalensinya pada kehamilan masih tinggi yaitu sekitar 40,1 % (Kemenkes, 2019).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 jumlah ibu hamil yang memperoleh tablet Fe adalah sebesar 73,2% dan sisanya tidak memperoleh tablet Fe (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Namun usaha ini belum dapat menekan angka kejadian anemia selama kehamilan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu tentang konsumsi tablet Fe dan pentingnya nutrisi selama kehamilan yang terus menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil (Sianipar, Aziz, & Prillia, 2016)

1. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini mengambil lokasi di Desa Pustu Lam Hasan Aceh Besar. Dengan 30 ibu hamil. Waktu pelaksanaan 1 hari pada tanggal 3 November 2020.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilakukan dengan topik “Penyuluhan kesehatan tentang anemia pada ibu hamil di pustu lam hasan peukan bada aceh besar” untuk ibu hamil . Koordinator yaitu Asmaul Husna, SST.,M.kes dengan menjelaskan topik penyuluhan kemudian dilanjutkan oleh anggota dan mahasiswa dengan memberikan pengalaman mereka dan perlombaan berbentuk *game*. Pada saat pelaksanaan penyuluhan juga semua peserta wajib mematuhi protokol kesehatan selama pandemi covid-19 ini.

Penyuluhan dilaksanakan dengan melibatkan peran serta anggota dan mahasiswa Universitas Ubudiyah Indonesia. Penyuluhan dipaparkan dengan media berupa laptop, infocus dan pembagian materi kepada ibu hamil agar materi penyuluhan dapat diserap dengan baik oleh para ibu hamil yang menjadi sasaran. Penyuluhan terbagi dalam beberapa bagian, yaitu sesi pemberian materi, sesi tanya jawab dan sesi evaluasi. Selain itu juga diadakan perlombaan untuk ibu hamil agar menarik minat dan membangkitkan motivasi para ibu hamil.

Pembukaan acara penyuluhan dimulai pada jam 09.00 WIB, acara berlangsung sekitar 60 menit setelah proses pembukaan, koordinator

langsung mengkoordinir mahasiswa untuk melakukan serangkaian kegiatan, mulai dari pemberian modul penyuluhan, dan dilanjutkan dengan Penyuluhan oleh koordinator dan terakhir dilanjutkan dengan perlombaan.

Pada awal penyuluhan materi disampaikan terlebih dahulu oleh koordinator yang berlangsung dalam waktu \pm 30 menit. Para ibu hamil yang mendengarkan penyuluhan sangat berantusias dalam mengajukan pertanyaan pada saat sesi tanya jawab berlangsung sehingga dapat lebih menghidupkan suasana dalam penyuluhan ini. Setelah sesi pemaparan materi dan proses tanya jawab berakhir maka diakhiri dengan sesi evaluasi yang pada intinya ibu hamil dapat menerima dan mengerti tentang materi penyuluhan yang telah disampaikan. Setelah penyuluhan selesai, sesi selanjutnya diserahkan kepada anggota dan mahasiswi yang tetap dikoordinir oleh koordinator untuk melaksanakan kegiatan perlombaan yang berlangsung \pm 30 menit. Ibu hamil yang hadir dalam kegiatan penyuluhan ini sangat senang dengan adanya kegiatan penyuluhan seperti ini.

3. KESIMPULAN

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau *hemoglobin* kurang dari normal. Kadar

hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan. Untuk pria anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar *hemoglobin* kurang dari 13,5 gram/100 ml dan pada wanita sebagai *hemoglobin* kurang dari 12,0 gram/ 100 ml. definisi ini mungkin berbeda tergantung pada sumber referensi laboratorium yang digunakan (Hasdianah, 2018).

Menurut (WHO) *World Health Organization* tahun 2017 melaporkan bahwa secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 41,8%. Diketahui, prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 48,2% dan kejadian anemia saat hamil berkisar antara 20% sampai 89% dengan menetapkan Hb 11 gr % sebagai dasarnya. Angka anemia kehamilan di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi. Namun kejadian anemia diperkirakan terjadi pada ibu hamil bila kadar *hemoglobin* 11g/dl atau kurang. di Inggris negara dengan kesehatan umum dan nutrisi yang dianggap meningkat, terdapat beberapa area yang tidak menganggap seorang wanita mengalami anemia sampai kadar *hemoglobinya* 10 g/dl kurang (*World Health Organization*, 2017).

4. REFERENSI

- [1] Amiruddin, (2017). *Kehamilan Yang Di Damba*, Bandung : khazanah intelektual.
- [2] Dr. Hasdianah HR, M.Si, (2014). *Patologi Dan Patofisiologi Penyakit*, Yogyakarta.

[3] Kemenkes. (2019). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta Balitbangkes.

[4] Muhimah, N & Safe'i, (2010), *Panduan Lengkap Senam Hamil, Khusus Ibu Hamil*. Jakarta: Power Book.

[5] Prawirohardjo, Sarwono, (2010). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan maternal Dan Neonatal*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

[6] Proverawati, A dan Siti, A. (2012). *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

[7] Sianipar dkk. 2016. *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. EGC. Jakarta.

[8] WHO. (2017). *Anemia Dalam Kehamilan Pelatihan Melalui Elektronik*. Jakarta



5. DOKUMENTASI

